

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Saat ini remaja merupakan pengguna yang sering menggunakan media internet, khususnya dalam media sosial (Juwita, Budimansyah, & Nurbayani, 2013). Penggunaan media sosial di kalangan remaja saat ini merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindari, hampir setiap hari dari remaja tersebut mencari informasi atau menggunakan media sosial yang dimilikinya (Ayun, 2015). Tidak dapat dipungkiri jika remaja begitu lekat dengan media sosial. Salah satu media sosial yang sekarang banyak digunakan ialah *instagram* (Sembiring, 2017). *Instagram* merupakan salah satu media sosial dimana penggunanya dapat berbagi foto atau video (Gustina, 2015). Selain itu, pengguna *instagram* ini dapat memberikan komentar pada foto atau video yang telah di posting oleh pengguna lain (Khairunnisa, 2014). Dengan adanya fitur komentar tersebut, pengguna *instagram* dapat berinteraksi satu sama lain (Salamoon, 2013). Jika foto atau video yang telah di posting oleh pengguna mendapatkan banyak komentar positif tentu akan menyenangkan (Sartika, 2016). Tapi sebaliknya jika komentar tersebut cenderung komentar negatif maka akan mengganggu pengguna media sosial *instagram* tersebut (Salamoon, 2013).

Komentar negatif yang terjadi dalam *instagram* merupakan salah satu bagian dari perundungan maya. Kasus perundungan maya yang terjadi di Indonesia salah satunya terjadi di SMK 4 Samarinda, salah satu perilaku perundungan maya ini terjadi di mulai dengan menggunggah foto hingga mengolok-olok korbannya di media sosial (Sari, 2017). Adapun komentar negatif yang terjadi di *instagram* seperti “....*kambing gunung lebih cakep..*”, lalu “...*hahaha before-after masih aja jelek hahaha ga ada cantik-cantiknya*”. Komentar tersebut merupakan salah satu contoh perundungan yang terjadi di *instagram*. Dalam penelitian Rachmah (2014)

Dea Maulida Agustin, 2019

HUBUNGAN EMPATI TERHADAP TINDAKAN PERUNDUNGAN MAYA PADA REMAJA PENGGUNA MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengungkapkan bahwa alasan subjek melakukan perundungan maya tersebut awalnya hanya sebagai candaan saja dan subjek menganggap tindakan yang dilakukan itu tidak salah. Hal tersebut terjadi karena adanya penolakan dalam pertemanan sehingga menimbulkan perilaku perundungan maya. Selain itu, ada penelitian mengenai perilaku perundungan yang sering terjadi ialah perundungan dengan cara verbal yaitu dengan cara mengejek, menjuluki korban dengan yang tidak baik, bahkan menyebarkan gossip mengenai korban (Putri, Nauli, & Novayelinda, 2015).

Menurut Menesini & Nocentini (2009) perilaku perundungan maya ini dapat terjadi dengan adanya fenomena dilingkungan ataupun di media sosial seperti *Facebook, Twitter, Path* dan *Instagram*. Dalam beberapa kasus yang terjadi, perilaku perundungan yang terjadi dilakukan dengan mengirim komentar-komentar pada seseorang melalui media online salah satunya ialah *instagram*, dengan itu mereka dapat menyebarkan cerita bohong melalui media online, atau mengirim komentar yang arogan. Dalam penelitian Garaigordobil (2015) terdiri dari 92 murid yang berusia 11 – 16 tahun dari 14 sekolah di kota London. Dalam penelitiannya perilaku perundungan maya ini dapat terjadi ketika di dalam dan diluar sekolah, adapun beberapa tipe yang menjadi perilaku perundungan ini dengan cara mengirim pesan yang berisi olokan, mengirim gambar atau video, melakukan terror melalui panggilan telepon, mengirim ejekan melalui email dan melalui via internet.

Perilaku perundungan maya ini tidak boleh dibiarkan karena dapat menimbulkan dampak yang besar baik terhadap pelaku maupun korbannya (Halimah, Khumas, & Zainuddin, 2015). Adapun salah satu dampak bagi korban perundungan maya ialah stress bahkan sampai depresi (Fithria & Auli, 2016). Remaja yang menjadi korban perundungan maya akan lebih rentan mengalami gangguan dalam kesehatannya (Levianti, 2008). Remaja yang melakukan perundungan maya cenderung tidak menyadari bahwa melakukan hal tersebut secara berulang-ulang, perundungan maya yang

Dea Maulida Agustin, 2019

HUBUNGAN EMPATI TERHADAP TINDAKAN PERUNDUNGAN MAYA PADA REMAJA PENGGUNA MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

remaja lakukan disebabkan untuk memenuhi kebutuhan untuk dapat diakui oleh teman-temannya (Shidiqi & Suprapti, 2013).

Perilaku perundungan maya merupakan tindakan yang agresif (Tumon, 2014) sedangkan tindakan perilaku perundungan maya ini dilakukan secara berulang-ulang dengan tujuan untuk menyakiti korban baik secara fisik atau psikis (Putri, 2015). Adapun salah satu faktor yang dapat menimbulkan perilaku perundungan maya ialah ketidakempatian (Fikrie, 2016). Kemampuan seseorang dalam berempati dapat berkaitan dengan cara seseorang tersebut mengekspresikan emosinya dalam mengambil peran dari lingkungannya (Asih & Pratiwi, 2010). Karena dengan empati dapat menjadikan suatu dasar dalam menjalin hubungan pertemanan, hal ini dikarenakan empati merupakan pembagian perasaan seseorang dengan yang lain secara emosional (Rachmah, 2014). Dengan demikian empati merupakan peran penting dalam kehidupan remaja, karena rendahnya kemampuan dalam berempati tersebut dapat menimbulkan perilaku perundungan maya (Andayani, 2012). Dalam penelitiannya, Usman (2013) mengungkapkan bahwa hasil wawancara dari 10 siswa SMA di Gorontalo mereka pernah menjadi pelaku perundungan maya. Hal tersebut terjadi disebabkan adanya fenomena senioritas, bentuk perundungan maya yang dilakukannya itu seperti memalak, membentak, mengejek bahkan bisa pemukulan.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa empati merupakan salah satu kemampuan seseorang dalam mengekspresikan emosinya. Dengan adanya perkembangan dalam sosial media salah satunya *Instagram* yang saat ini banyak digunakan membuat siapapun bebas dalam mengunggah baik foto atau video yang dapat mewakili perasaannya. Namun dalam kenyataannya, saat ini banyak perilaku perundungan yang terjadi dalam media sosial salah satunya ialah *Instagram*. Seseorang cenderung melakukannya dengan cara memberikan komentar yang negative dalam

Dea Maulida Agustin, 2019

HUBUNGAN EMPATI TERHADAP TINDAKAN PERUNDUNGAN MAYA PADA REMAJA PENGGUNA MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

postingan orang lain, salah satu penelitian Sari tersebut (2017) member bukti bahwa pelaku melakukan perundungan dengan cara mengolok-olok korbannya di media sosial melalui foto yang diunggahnya. Dengan demikian peneliti ingin mengetahui bagaimana hubungan empati terhadap tindakan perundungan maya pada pengguna media sosial instagram.

Dea Maulida Agustin, 2019

***HUBUNGAN EMPATI TERHADAP TINDAKAN PERUNDUNGAN MAYA PADA REMAJA
PENGGUNA MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DI KOTA BANDUNG***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

B. PERTANYAAN PENELITIAN

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka pertanyaan penelitian ialah “Apakah terdapat hubungan empati terhadap tindakan perilaku perundungan pada pengguna media sosial instagram di kota Bandung?”

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan pertanyaan penelitian, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidak hubungan empati terhadap tindakan perundungan maya pada remaja pengguna media sosial instagram di Kota Bandung.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan secara ilmiah dalam memperoleh pemahaman mengenai kecenderungan perilaku perundungan maya terhadap tingkat empati seseorang jika ditinjau dari penggunaan media sosial instagram. Selain itu, diharapkan manfaat yang didapatkan dari penelitian ini yaitu dapat menambah gambaran apakah terdapat pengaruh pada kecenderungan perilaku perundungan maya terhadap empati pada pengguna media sosial instagram.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi orang tua, diharapkan dapat memberikan pada anak dengan mendengarkan cerita, memberikan dukungan dan meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya peran orang tua dalam proses perkembangan teknologi, khususnya media sosial.
- b. Bagi sekolah, pihak sekolah diharapkan dapat mengarahkan siswa dalam melakukan kegiatan-kegiatan sosial yang diadakan oleh pihak sekolah. Hal ini dapat menumbuhkan rasa peduli terhadap lingkungan sekitarnya dan pihak sekolah juga diharapkan untuk memberikan pengetahuan mengenai perilaku perundungan.

Dea Maulida Agustin, 2019

HUBUNGAN EMPATI TERHADAP TINDAKAN PERUNDUNGAN MAYA PADA REMAJA PENGGUNA MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

E. STRUKTUR ORGANISASI SKRIPSI

1. BAB I

Berisi uraian tentang pendahuluan yang terdiri dari uraian singkat mengenai latar belakang masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian itu sendiri.

2. BAB II

Dalam bab ini berisi kajian pustaka, berisi tentang teori-teori empati, perundungan maya

3. BAB III

Bab ini membahas tentang identifikasi variabel penelitian, definisi operasional dari empati dan perundungan maya, alat ukur yang digunakan, prosedur pelaksanaan penelitian, serta metode analisis data.

4. BAB IV

Bab ini membahas hasil penelitian, penulis menguraikan gambaran subjek penelitian, deskripsi data, analisis data dan hasil uji hipotesis.

5. BAB V

Dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran, uraian kesimpulan dari hasil pembahasan dan saran bagi pihak-pihak yang berkaitan dalam penelitian ini.